

# Roma Menetapkan Visi - Nomor Lima

## *Menyingkap Kontroversi-kontroversi Kenabian yang Berulang dalam Adventisme: Memahami Para Perampok dari Bangsaamu*

Jeff Pippenger

2024-08-09

Dalam artikel terakhir, kami mengidentifikasi enam garis nubuatan yang memunculkan kontroversi dalam sejarah Adventisme sejak periode kaum Millerit hingga masa kini. Saya berpendapat bahwa kontroversi pertama dan yang terakhir mengenai "perampok bangsaamu" dalam ayat empat belas dari Daniel pasal sebelas adalah identik secara nubuatan. Kaum Millerit memahami "para perampok" itu sebagai Roma, dan kaum Protestan mengajarkan bahwa "para perampok" itu adalah seorang raja Siria bernama Antiokhus Epifanes.

Dan pada masa itu banyak orang akan bangkit melawan raja negeri Selatan; juga para penjarah dari bangsaamu akan meninggikan diri untuk menggenapi penglihatan; tetapi mereka akan jatuh. Daniel 11:14.

Mulai pada ayat sepuluh dan berlanjut hingga ayat lima belas, digambarkan peperangan antara kerajaan Mesir dan Suriah. Dalam bagian ini, Mesir adalah raja dari selatan, dan raja Suriah digambarkan sebagai raja dari utara. Ayat sepuluh menunjukkan apa yang oleh para sejarawan disebut awal Perang Suriah Keempat pada 219 SM; ayat sebelas dan dua belas menggambarkan Pertempuran Raphia pada 217 SM, beserta akibatnya. Kemudian ayat tiga belas sampai lima belas menunjukkan Pertempuran Panium pada 200 SM. Dalam ayat sepuluh sampai lima belas, raja Suriah adalah Antiochus Magnus, penguasa Kekaisaran Seleukia.

Ayat kesepuluh menggambarkan sejarah saat Antiochus Magnus memulai perang untuk merebut kembali wilayah yang telah diambil dari kerajaan Seleukid beberapa tahun sebelumnya. Dalam ayat itu ia merebut kembali wilayah yang hilang pada 219 SM, tetapi ia untuk sementara menghentikan agresinya dan berusaha menyusun kembali kekuatan militernya. Ia telah kembali menguasai wilayah yang hilang, dan terus maju hingga ke perbatasan Mesir, kerajaan selatan yang diperintah oleh dinasti Ptolemaios. Antara 219 SM dan 217 SM, baik raja selatan maupun raja utara menyusun rencana untuk menghadapi pertempuran Rafia yang semakin mendekat.

Pertempuran Raphia terjadi pada 217 SM, dan kerajaan selatan Mesir, yang diperintah oleh Ptolemy, menang atas raja Suriah Antiochus Magnus, raja utara dalam petikan nubuatan itu. Lalu dalam ayat tiga belas sampai lima belas, tujuh belas tahun kemudian pada 200 SM, Antiochus Magnus, yang saat itu telah membentuk aliansi dengan Philip dari Makedonia, menghadapi Mesir dalam Pertempuran Panium. Kerajaan selatan Mesir saat itu memiliki seorang raja yang masih kanak-kanak berusia lima atau enam tahun, dan Antiochus Magnus serta Philip tidak dapat menahan diri untuk memanfaatkan raja kanak-kanak Mesir itu, dan Antiochus Magnus menang dalam Pertempuran Panium. Tiga ayat yang mewakili Pertempuran Panium mencakup ayat empat belas, di mana sebuah kekuatan baru diperkenalkan ke dalam narasi nubuatan.

Para perampok bangsamu adalah kuasa yang berbeda dengan raja Mesir di selatan, atau raja Seleukid di utara, atau Philip, penguasa Makedonia. Kaum Millerit menyadari bahwa Roma adalah para perampok bangsamu. Salah satu akar kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "perampok" berarti "penghancur." Roma kafir digambarkan dalam nubuatan sebagai kuasa yang akan menghancurkan berkeping-keping.

Sesudah itu aku melihat dalam penglihatan malam, tampak seekor binatang keempat, yang dahsyat dan mengerikan, sangat kuat; binatang itu memiliki gigi-gigi besi yang besar; ia melahap dan memecah-mecahkan, serta menginjak-injak sisa-sisa itu dengan kakinya; ia berbeda dari semua binatang yang mendahuluinya; dan ia mempunyai sepuluh tanduk. Daniel 7:7.

Ketika Uriah Smith mengomentari para perampok, ia mengutip seorang sejarawan yang menunjukkan bahwa para perampok melambangkan para perusak.

Suatu kekuatan baru kini diperkenalkan—'perampok bangsamu;' secara harfiah, kata Uskup Newton, 'para perusak bangsamu.' Jauh di tepian Sungai Tiber, sebuah kerajaan telah memupuk dirinya dengan proyek-proyek ambisius dan rancangan-rancangan gelap. Kecil dan lemah pada mulanya, ia tumbuh dengan kecepatan menakjubkan dalam kekuatan dan vitalitas, merentangkan pengaruhnya dengan hati-hati ke sana-sini untuk mencoba keperkasannya dan menguji ketangguhan lengan perangnya, hingga, sadar akan kekuatannya, ia dengan berani menegakkan kepala di antara bangsa-bangsa di bumi, dan dengan tangan yang tak terkalahkan merebut kemudi urusan mereka. Sejak saat itu nama Roma tercatat di lembaran sejarah, ditakdirkan selama zaman yang panjang untuk mengendalikan urusan dunia dan memberikan pengaruh besar di antara bangsa-bangsa bahkan sampai akhir zaman.

“Roma telah berbicara; dan Suriah serta Makedonia segera mendapati suatu perubahan datang atas rupa impian mereka. Orang-orang Romawi campur tangan demi kepentingan raja muda Mesir, dengan ketetapan bahwa ia harus dilindungi dari kebinasaan yang direncanakan oleh Antiokhus dan Filipus. Ini terjadi pada tahun 200 SM, dan merupakan salah satu campur tangan penting pertama dari orang-orang Romawi dalam urusan Suriah dan Mesir.” Uriah Smith, *Daniel and Revelation*, 257.

Nubuat yang tercantum dalam ayat-ayat itu digenapi dalam kurun waktu kira-kira dua puluh tahun, dari 219 SM hingga 200 SM, tetapi para nabi lebih banyak berbicara tentang akhir zaman daripada hari-hari ketika mereka hidup.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara bukan terutama untuk zamannya sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuatan mereka berlaku bagi kita. 'Sekarang semua hal ini telah terjadi atas mereka sebagai teladan; dan semuanya itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang hidup pada akhir zaman.' 1 Korintus 10:11. 'Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita mereka melayani hal-hal yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang ingin diselidiki para malaikat.' 1 Petrus 1:12. . . .

"Alkitab telah menghimpun perbendaharaannya dan mengikatnya menjadi satu bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, berulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." *Selected Messages*, buku 3, 338, 339.

Meskipun Daniel tidak hidup pada periode dua puluh tahun yang sedang kita bahas, inspirasi melalui tulisan-tulisan Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa sebagian besar sejarah yang dicatat dalam Daniel pasal sebelas akan terulang dalam penggenapan akhir Daniel pasal sebelas.

"Kita tidak punya waktu untuk disia-siakan. Masa-masa sulit ada di hadapan kita. Dunia diguncang oleh semangat perang. Segera peristiwa-peristiwa kesusahan yang disebutkan dalam nubuatan akan terjadi. Nubuatan dalam Daniel pasal sebelas hampir mencapai penggenapan sepenuhnya. Sebagian besar peristiwa sejarah yang terjadi dalam penggenapan nubuatan ini akan berulang." *Manuscript Releases*, nomor 13, 394.

Ayat sepuluh sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas menggambarkan sejarah akhir zaman yang mengarah kepada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, sebab ayat enam belas menunjukkan kapan Roma, untuk pertama kalinya, menaklukkan 'tanah yang permai'.

Tetapi ia yang datang melawannya akan bertindak menurut kehendaknya sendiri, dan tidak seorang pun akan dapat bertahan di hadapannya; dan ia akan berdiri di tanah yang mulia, yang akan binasa oleh tangannya. Daniel 11:16.

Daniel menggunakan ungkapan "tanah yang mulia" dua kali dalam tulisan-tulisannya. Yang pertama adalah pada ayat enam belas, ketika Roma kafir yang sesungguhnya menaklukkan tanah yang mulia yang sesungguhnya di Yehuda.

"Meskipun Mesir tidak dapat bertahan menghadapi Antiokhus, raja negeri utara, Antiokhus tidak dapat bertahan menghadapi orang-orang Romawi, yang kini datang melawannya. Tidak ada lagi kerajaan-kerajaan yang mampu menahan kuasa yang sedang bangkit ini. Siria ditaklukkan, dan ditambahkan kepada kekaisaran Romawi, ketika Pompeius, pada tahun 65 SM, merampas milik Antiokhus Asiaticus dan menjadikan Siria suatu provinsi Romawi.

"Kuasa yang sama itu juga akan berdiri di Tanah Suci, dan melahapnya. Roma menjadi terhubung dengan umat Allah, orang-orang Yahudi, melalui persekutuan, pada tahun 162 SM, sejak tanggal itu ia menempati tempat yang menonjol dalam kalender nubuat. Namun demikian, ia tidak memperoleh yurisdiksi atas Yudea melalui penaklukan nyata sampai tahun 63 SM; dan kemudian dengan cara berikut." Uriah Smith, *Daniel and Revelation*, 259.

Ayat yang lain di mana Daniel menggunakan "tanah yang mulia" adalah ayat keempat puluh satu.

Ia juga akan masuk ke negeri yang mulia, dan banyak negeri akan ditaklukkan; tetapi yang ini akan luput dari tangannya, yakni Edom, Moab, dan para pemuka dari bani Amon. Daniel 11:41.

Ayat empat puluh satu tentu saja mengikuti ayat empat puluh, dan ayat empat puluh dimulai dengan kata-kata "dan pada waktu kesudahan." Dalam *The Great Controversy*, Saudari White

mengidentifikasi tahun 1798 sebagai "waktu kesudahan," jadi ayat empat puluh satu menunjuk pada sejarah yang terjadi setelah waktu kesudahan pada tahun 1798.

"Tetapi pada waktu kesudahan, kata nabi, 'Banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah.' Daniel 12:4. . . . Sejak 1798, kitab Daniel telah dibuka segelnya, pengetahuan tentang nubuat-nubuat telah bertambah, dan banyak orang telah memberitakan pekabaran yang khidmat bahwa penghakiman sudah dekat." *Kontroversi Besar*, 356.

Tanah yang mulia pada ayat empat puluh satu bukanlah Yehuda kuno secara harfiah pada zaman dahulu, melainkan Yehuda modern secara rohani. Amerika Serikat adalah Yehuda modern secara rohani, dan ayat empat puluh satu mengidentifikasi undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat.

Akan tetapi, yang pertama bukanlah yang rohani, melainkan yang jasmani; kemudian barulah yang rohani. 1 Korintus 15:46.

Undang-undang Hari Minggu itu dilambangkan oleh ayat enam belas, karena 'sebagian besar dari sejarah yang telah terjadi' dalam penggenapan Daniel 11 akan diulang. Ayat sepuluh sampai lima belas pada hari-hari terakhir menggambarkan sejarah yang mendahului dan mengarah kepada undang-undang Hari Minggu.

Raja utara dalam lima ayat itu, dan raja selatan, yang masing-masing digenapi oleh raja Seleukid Antiokhus Magnus dan para raja Mesir dari kerajaan Ptolemaik, melambangkan kuasa-kuasa yang menjadi fokus sejarah yang mengarah kepada hukum hari Minggu yang segera akan datang. Ayat-ayat ini mengidentifikasi sejarah gerakan seratus empat puluh empat ribu, sebab ayat sepuluh menunjukkan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, dan ayat enam belas menunjukkan hukum hari Minggu yang segera akan datang.

Kristus menekankan ayat-ayat ini dengan menyelaraskan ayat ke-10 dengan ayat ke-40 dan ayat ke-16 dengan ayat ke-41. Rujukan langsung kepada tanah mulia secara harfiah, yang melambangkan tanah mulia rohani dalam ayat ke-41, berada pada akhir dari keenam ayat itu, dan ayat ke-10 merupakan permulaannya.

Sebagaimana Kristus memastikan bahwa ayat enam belas memiliki keterkaitan langsung dengan ayat empat puluh satu, demikian juga ayat sepuluh memiliki keterkaitan langsung dengan ayat empat puluh. Ungkapan dalam ayat sepuluh "meluap, dan melewati" adalah frasa Ibrani yang sama persis yang diterjemahkan sebagai "meluap dan melintasi" dalam ayat empat puluh. Frasa itu hanya ditemukan di satu tempat lain dalam Kitab Suci, tetapi diterjemahkan sedikit berbeda dibandingkan dengan ayat sepuluh dan ayat empat puluh. Namun, itu tetap frasa Ibrani yang sama.

Dan ia akan melintasi Yehuda; ia akan meluap dan melanda, ia akan mencapai bahkan sampai ke leher; dan sayap-sayapnya yang terentang akan memenuhi seluruh luas negerimu, ya Imanuel. Yesaya 8:8.

Ungkapan Yesaya "melanda dan menyeberang" sama dengan ungkapan pada ayat sepuluh "melanda dan melintasi," dan pada ayat empat puluh "melanda dan melewati." Lebih dari itu,

ketiga ayat tersebut menggambarkan serangan dari raja utara terhadap raja selatan. Dalam Yesaya, raja utara dari Asyur, Sanherib, sedang menyerang Yehuda, kerajaan selatan Israel. Pada ayat sepuluh, Antiokhus Magnus, raja utara dari Kekaisaran Seleukid, sedang menyerang kerajaan selatan, Mesir. Pada ayat empat puluh, raja utara, kuasa kepausan, yang telah menerima luka mematikan pada awal ayat empat puluh, sedang menyerang kuasa ateistik selatan, yaitu Uni Soviet. Setiap ayat merepresentasikan struktur kenabian yang sama tentang konflik antara raja-raja utara dan selatan, dan dalam setiap ayat raja utara "melanda dan melewati."

Kesaksian Yesaya dan ayat sepuluh sama-sama menunjukkan bahwa ketika raja utara menyerang, ia berhenti sebelum memasuki ibu kota kerajaan selatan. Sennacherib membawa peperangannya sampai ke tembok-tembok Yerusalem, dan tidak lebih jauh. Pada 219 SM, Antiochus Magnus datang ke perbatasan Mesir dan berhenti. Kemudian ia kalah dalam pertempuran Raphia yang terjadi dua tahun kemudian pada 217 SM. Sennacherib datang ke tembok-tembok Yerusalem dan kalah dalam pertempuran ketika Allah campur tangan.

Sebab itu beginilah firman TUHAN tentang raja Asyur: Ia tidak akan masuk ke kota ini, tidak akan melepaskan panah di sana, tidak akan mendekatinya dengan perisai, dan tidak akan membangun tanggul pengepungan terhadapnya. Melalui jalan yang ditempuhnya ia datang, melalui jalan itu juga ia akan pulang; ia tidak akan masuk ke kota ini, demikianlah firman TUHAN. Sebab Aku akan membela kota ini untuk menyelamatkannya, demi diri-Ku sendiri dan demi hamba-Ku Daud. Pada malam itu juga, malaikat TUHAN keluar dan menewaskan seratus delapan puluh lima ribu orang di perkemahan orang Asyur; dan ketika orang-orang bangun pagi-pagi, lihatlah, semuanya telah menjadi mayat. Maka Sanherib, raja Asyur, berangkat, kembali, dan tinggal di Niniwe. Dan terjadilah, ketika ia sedang beribadah di rumah Nisrok, allahnya, Adramelekh dan Sarezer, anak-anaknya, membunuhnya dengan pedang; lalu mereka melarikan diri ke tanah Armenia. Dan Esarhadon, anaknya, menjadi raja menggantikan dia. 2 Raja-raja 19:32-37.

Pada tahun 1989, raja utara menyapu bersih Uni Soviet, tetapi ia tidak menaklukkan ibu kota Uni Soviet. Rusia tetap berdiri. Pertempuran berikutnya, yang dilambangkan dalam ayat sebelas dan dua belas, adalah pertempuran Raphia, yang juga dilambangkan oleh kehancuran bala tentara Sennacherib dan kematiannya kemudian, yang menandai kemenangan bagi raja selatan, yaitu Yehuda dalam kesaksian Sennacherib, dan Raphia dalam kesaksian Antiochus Magnus.

Ayat kesepuluh memberikan hubungan langsung dengan ayat keempat puluh, dan ayat keenam belas memberikan hubungan langsung dengan ayat empat puluh satu. Ayat sepuluh hingga enam belas mewakili sejarah dari 1989 hingga hukum hari Minggu. Ayat tersebut menggambarkan sejarah tersembunyi dalam ayat keempat puluh yang dimulai dengan runtuhnya Uni Soviet pada 1989 dan berlanjut hingga hukum hari Minggu. Ayat kesepuluh juga menghubungkan secara langsung "tujuh kali" dari Imam pasal dua puluh enam dengan sejarah tersembunyi itu, tetapi garis kebenaran tersebut berada di luar apa yang sedang kita paparkan di sini.

Dalam sejarah Millerite, kontroversi pertama dari enam kontroversi utama di dalam Adventisme mengenai identifikasi yang benar atas Roma terjadi, dan hal itu menyangkut siapa yang diwakili oleh para perampok pada ayat keempat belas. Kaum Protestan berpendapat bahwa mereka

mewakili Antiochus Epiphanes, dan kaum Millerite mengidentifikasi mereka sebagai Roma. Dalam kontroversi terakhir di Adventisme mengenai identifikasi yang benar atas Roma, persoalannya juga berkaitan dengan para perampok pada ayat keempat belas. Satu golongan, yang diwakili oleh kaum Millerite, sedang mempertahankan pemahaman dasar kaum Millerite, yang telah didukung oleh Roh Nubuatan.

“Aku telah melihat bahwa bagan 1843 diarahkan oleh tangan Tuhan, dan bahwa itu tidak boleh diubah; bahwa angka-angkanya adalah sebagaimana dikehendaki-Nya; bahwa tangan-Nya berada di atasnya dan menyembunyikan suatu kesalahan pada beberapa angkanya, sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya diangkat.” *Early Writings*, 74.

Bagan suci tersebut mengidentifikasi kontroversi itu dengan penanggalan 164 SM.

164 Kematian Antiochus Epiphanes, yang tentu saja tidak bangkit menentang Pangeran dari para Pangeran, karena ia telah meninggal 164 tahun sebelum Pangeran dari para Pangeran lahir.

Rujukan tentang kontroversi tersebut pada bagan suci itu merupakan satu-satunya kebenaran yang ditampilkan pada bagan suci itu yang tidak didasarkan pada suatu bagian nubuatan dari Firman Tuhan. Dengan demikian, hal itu menandai sebuah tonggak, bukan dari sejarah Alkitab, melainkan dari sejarah Advent, dan "itu tidak boleh diubah," sebab kontroversi tersebut menunjukkan bagaimana penglihatan nubuatan itu ditetapkan. Menolak kebenaran yang mendasar itu berarti sekaligus menolak otoritas dari pengesahan Roh Nubuatan atas bagan suci tersebut.

Penyesatan yang paling akhir dari Setan adalah meniadakan kesaksian Roh Allah. “Di mana tidak ada penglihatan, bangsa itu binasa” (Amsal 29:18). Setan akan bekerja dengan cerdas, dengan berbagai cara dan melalui berbagai saluran, untuk menggoyahkan kepercayaan umat sisa Allah kepada kesaksian yang benar. Ia akan mendatangkan penglihatan-penglihatan palsu untuk menyesatkan, dan akan mencampurkan yang palsu dengan yang benar, sehingga membuat orang muak hingga mereka menganggap segala sesuatu yang menyandang nama penglihatan sebagai sejenis fanatisme; tetapi jiwa-jiwa yang jujur, dengan membandingkan yang palsu dan yang benar, akan dimampukan untuk membedakan di antara keduanya. *Selected Messages*, buku 2, 78.

Kontroversi terakhir dari "para perampok umatmu", sama dengan yang pertama, dan tanpa pemahaman tentang lambang yang meneguhkan penglihatan itu, "umat itu binasa." Mereka "binasa" karena mereka "meniadakan kesaksian Roh Allah."

Kelompok yang lain menyatakan bahwa Amerika Serikat digambarkan sebagai para perampok pada ayat empat belas. Kelompok itu tidak mampu atau tidak mau melihat bahwa Antiochus Magnus dalam ayat sepuluh sampai lima belas mewakili Amerika Serikat. Sebagaimana kaum Protestan dalam sejarah Millerit menyatakan bahwa para perampok itu adalah Antiochus, kelompok yang tidak mau melihat itu mengidentifikasi para perampok sebagai kuasa (Amerika Serikat) yang dilambangkan oleh Antiochus.

Serangan Sennacherib atas Yehuda yang mencapai ibu kota, Yerusalem, namun gagal, dipimpin oleh jenderal Sennacherib, Rabshakeh.

Oleh karena itu sekarang, kumohon, berikanlah jaminan kepada tuanku, raja Asyur, maka aku akan menyerahkan kepadamu dua ribu kuda, jika engkau sanggup menyediakan penunggang untuknya. Bagaimana lalu engkau akan dapat mengalahkan seorang kepala pasukan dari yang paling kecil di antara hamba-hamba tuanku, sementara engkau menaruh kepercayaan kepada Mesir untuk kereta dan pasukan berkuda? Apakah sekarang aku datang melawan tempat ini untuk memusnahkannya tanpa seizin TUHAN? TUHAN telah berfirman kepadaku: Majulah melawan negeri ini dan binasakanlah itu. Lalu berkatalah Elyakim bin Hilkia, dan Sebna, dan Yoa, kepada Rabsake: Berbicaralah, kumohon, kepada hamba-hambamu ini dalam bahasa Aram, sebab kami mengerti; dan jangan berbicara dengan kami dalam bahasa Yehuda di pendengaran rakyat yang ada di atas tembok. Tetapi Rabsake berkata kepada mereka: Apakah tuanku mengutus aku kepada tuanmu dan kepadamu untuk menyampaikan kata-kata ini? Bukankah ia mengutus aku kepada orang-orang yang duduk di atas tembok, supaya mereka makan tahi mereka sendiri dan minum air kencing mereka sendiri bersama-sama dengan kamu? Kemudian Rabsake berdiri dan berseru dengan suara nyaring dalam bahasa Yehuda, katanya: Dengarlah firman raja besar, raja Asyur. 2 Raja-raja 18:23-28.

Rabsake bukan menyampaikan kata-katanya sendiri, melainkan kata-kata Sanherib, raja Asyur. Dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh, raja utara adalah kekuasaan kepausan yang pada waktu kesudahan pada tahun 1798 menerima luka maut dari tangan Prancis yang ateis, raja selatan. Dalam ayat itu raja utara pada akhirnya membalas dan membanjiri kerajaan selatan (Uni Soviet) pada tahun 1989. Ketika raja utara menyelesaikan pekerjaan itu, ia membawa bersamanya "kereta perang, dan dengan pasukan berkuda, dan banyak kapal." "Kereta perang dan pasukan berkuda" melambangkan kekuatan militer dan "kapal-kapal" melambangkan kekuatan ekonomi. Simbol-simbol itu mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai tentara proxy Roma kepausan dalam kemenangan tahun 1989, sebagaimana dicontohkan oleh Rabsake. Antiokhus Agung pada ayat sepuluh sampai lima belas mewakili Amerika Serikat, dan sebagaimana William Miller dengan tepat mengidentifikasi bahwa kata "juga" pada ayat empat belas menetapkan suatu kuasa baru yang memasuki narasi nubuatan, maka "perampok" harus mewakili suatu kuasa yang berbeda dari para raja Ptolemaik dari selatan, ataupun Antiokhus sang raja utara, ataupun Filipus dari Makedonia.

Raja dari selatan, dalam ayat ini, tanpa keraguan sedikit pun, berarti raja Mesir; tetapi apa makna 'perampok bangsamu' barangkali masih menyisakan keraguan bagi sebagian orang. Bahwa itu tidak dapat berarti Antiokhus, atau raja mana pun dari Suriah, jelas; sebab malaikat itu telah berbicara tentang bangsa itu selama sejumlah ayat sebelumnya, dan sekarang berkata, 'juga perampok bangsamu,' dan seterusnya, yang jelas menyiratkan bangsa lain. Saya akan mengakui bahwa barangkali Antiokhus memang merampok orang-orang Yahudi; tetapi bagaimana hal ini dapat 'meneguhkan penglihatan', karena Antiokhus tidak disebut di mana pun dalam penglihatan itu sebagai melakukan tindakan seperti itu; sebab ia termasuk dalam apa yang disebut kerajaan Yunani dalam penglihatan tersebut. Lagi, 'meneguhkan penglihatan' pasti berarti menjadikannya pasti, lengkap, atau menggenapinya. William Miller, Karya-Karya Miller, Kuliah 6, 89.

"Antiochus" adalah nama yang dipilih oleh banyak raja dari Kekaisaran Seleukid Suriah. Pendiri kekaisaran itu adalah Seleucid Nicator, dan kira-kira antara dua puluh enam hingga tiga puluh raja membentuk seluruh daftar raja-raja Seleukid. Banyak dari raja-raja itu memilih nama "Antiochus", sama seperti banyak paus memilih nama takhta ketika mereka dipilih menjadi paus. Para paus semuanya adalah "antikristus", yang berarti "melawan Kristus". Kata "anti" berarti "melawan". Sebagai antikristus mereka telah mengambil nama leluhur rohani mereka, yaitu Setan. Setan dan para paus keduanya diidentifikasi sebagai antikristus melalui inspirasi.

"Tekad Antikristus untuk melaksanakan pemberontakan yang telah ia mulai di surga akan terus bekerja di dalam diri anak-anak durhaka." Testimonies, jilid 9, 230.

Seorang Paus adalah wakil Setan, dan dengan demikian keduanya menentang Kristus, dan karena itu adalah "antikristus." Mereka memilih sebuah nama ketika mereka menerima jabatan sebagai Paus, dan menjadi wakil Setan di bumi.

Untuk mengamankan keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja pun terdorong untuk mencari perkenan dan dukungan para pembesar dunia; dan dengan demikian, setelah menolak Kristus, ia didorong untuk menyerahkan kesetiaan kepada wakil Setan—uskup Roma.

Dari perbuatan mereka, kamu akan mengenal mereka, dan para Paus melanjutkan pekerjaan yang sama seperti Setan.

Melalui Paus Roma, pekerjaan yang sama telah dijalankan di sini di bumi seperti yang dijalankan di istana surga sebelum pengusiran pangeran kegelapan. Setan berusaha mengoreksi hukum Allah di surga, dan mengajukan amandemen versinya sendiri. Ia meninggikan pertimbangannya sendiri di atas pertimbangan Penciptanya, dan menempatkan kehendaknya di atas kehendak Yehova, dan dengan demikian pada hakikatnya menyatakan bahwa Allah dapat keliru. Paus juga menempuh jalan yang sama dan, dengan mengklaim bahwa dirinya tidak dapat salah, berusaha menyesuaikan hukum Allah agar sesuai dengan gagasannya sendiri, dengan menyangka dirinya mampu membetulkan kesalahan-kesalahan yang menurutnya ia lihat dalam ketetapan dan perintah Tuhan langit dan bumi. Ia pada hakikatnya berkata kepada dunia, "Aku akan memberimu hukum-hukum yang lebih baik daripada hukum Yehova." Alangkah besar penghinaan ini terhadap Allah di surga! Signs of the Times, 19 November 1894.

Meskipun Seleukos Nikator mendirikan Kekaisaran Seleukid, banyak raja setelahnya memilih nama "Antiokhos" untuk menghormati, bukan Seleukos, melainkan ayahnya. Ayah Seleukos, Antiokhos, adalah seorang bangsawan dan jenderal yang mengabdikan kepada Raja Filipus II dari Makedonia, yang merupakan ayah dari Aleksander Agung. Status kebangsawanan dan latar belakang militernya membantu meletakkan dasar bagi peran menonjol Seleukos sendiri dan kebangkitannya kemudian menuju kekuasaan setelah kematian Aleksander Agung.

Kerajaan Seleukos berdiri ketika ia menguasai tiga dari empat wilayah kerajaan Aleksander. Roma juga menaklukkan tiga kekuatan wilayah untuk mengambil alih kendali dan menjadi raja dari utara. Ketika Seleukos telah mengamankan timur, barat, dan utara, ia menjadi raja dari utara dalam narasi sejarah, dan ibu kotanya adalah kota Babilon. Banyak raja berikutnya memilih nama

"Antiochos" ketika mereka naik takhta di utara untuk menghormati leluhur politik mereka. Kemiripannya mudah dilihat, jika Anda memilih untuk melihatnya. Jika tidak, ya tidak.

Nama "Antiochus" (Ἀντίοχος dalam bahasa Yunani) berasal dari unsur-unsur bahasa Yunani "anti" (yang berarti "melawan" atau "berlawanan") dan "ocheo" (yang berarti "berpegang teguh" atau "mempertahankan"). Raja-raja utara memilih nama itu untuk mempertahankan warisan politik mereka dari sang ayah, sebagaimana antikristus (paus) memilih nama ketika mereka mulai memerintah. Sama seperti para paus adalah wakil dari ayah mereka, yaitu iblis, demikian pula para Antiochus dari Kekaisaran Suriah melambangkan wakil-wakil dari ayah mereka. Dalam penerapan ini Antiochus mewakili proksi dari ayah mereka. Proksi dari kekuasaan kepausan pada tahun 1989 adalah Amerika Serikat, dan kesaksian sekuler menegaskan hubungan antara antikristus, Paus Yohanes Paulus II, dan Ronald Reagan dalam upaya mereka untuk meruntuhkan bekas Uni Soviet.

Dalam ayat sepuluh sampai enam belas, ayat pertama dan terakhir memiliki rujukan langsung pada ayat empat puluh dan empat puluh satu. Ayat sepuluh secara langsung mewakili ayat empat puluh. Ayat enam belas secara langsung mewakili ayat empat puluh satu. Ayat-ayat tersebut mewakili bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir.

Kitab yang dimeteraikan itu bukan Kitab Wahyu, melainkan bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir. Kitab Suci berkata, 'Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan itu dan meteraikan kitab itu sampai pada waktu kesudahan: banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah' (Daniel 12:4). Ketika kitab itu dibuka, dinyatakan, 'Waktu tidak akan ada lagi.' (Lihat Wahyu 10:6.) Kitab Daniel sekarang meterainya telah dibuka, dan wahyu yang diberikan Kristus kepada Yohanes harus sampai kepada semua penduduk bumi. Melalui bertambahnya pengetahuan, suatu umat akan dipersiapkan untuk berdiri pada hari-hari terakhir...

"Dalam pekabaran malaikat pertama, manusia dipanggil untuk menyembah Allah, Pencipta kita, yang menjadikan dunia dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Mereka telah memberi penghormatan kepada suatu lembaga Kepausan, sehingga meniadakan hukum Yehova, tetapi akan ada peningkatan pengetahuan mengenai hal ini." Selected Messages, buku 2, 105, 106.

Pada waktu akhir, pada tahun 1989, enam ayat terakhir dari pasal sebelas kitab Daniel mewakili "bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir." Hal itu diakui ketika kemudian segelnya dibuka, dan pembukaan segel itu menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang "lembaga Kepausan, yang membuat hukum Jehovah tidak berlaku." Alfa dan Omega selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, dan proses pengujian yang dimulai pada tahun 1989 dirancang untuk menghasilkan dua golongan penyembah.

Ia berkata, Pergilah, Daniel; sebab perkataan-perkataan ini ditutup dan dimeteraikan sampai pada akhir zaman. Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan bertindak fasik, dan tak seorang pun dari orang-orang fasik akan mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti. Daniel 12:9, 10.

Kita sekarang berada pada tahap terakhir dari proses pengujian itu, sebab kontroversi tentang para perampok pada awal Adventisme kini terulang kembali. Mengidentifikasi para perampok sebagai

Amerika Serikat sama saja dengan mengidentifikasi Antiokhus sebagai para perampok. Itulah kontroversi yang sama persis antara Kaum Millerit dan kaum Protestan.

Pada akhir proses pengujian, sama seperti pada awal proses pengujian, yang dimulai pada tahun 1989, Singa dari suku Yehuda membuka segel "bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman." Pada tahun 1989 itu adalah enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas, dan pada akhirnya itu adalah sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, yang digambarkan oleh ayat sepuluh sampai enam belas.

Kami akan melanjutkan pembahasan kami tentang enam lini kontroversi dalam sejarah Adventisme dalam artikel-artikel berikut. Kontroversi pertama dari keenam kontroversi itu menggambarkan yang terakhir. Kami akan menggunakan kontroversi yang pertama dan yang terakhir untuk menumpangtindihkan keempat kontroversi lainnya sambil kami menguraikan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya musuh kebenaran untuk mencegah umat Allah membagi dengan benar "penglihatan" itu, yang ditetapkan dengan simbol Roma.

Jika kita tidak memahami pentingnya saat-saat yang dengan cepat berlalu menuju kekekalan, dan tidak bersiap untuk berdiri pada hari besar Allah, kita akan menjadi penatalayan yang tidak setia. Penjaga harus mengetahui waktu malam. Segala sesuatu kini diselimuti kekhidmatan yang seharusnya disadari oleh semua yang percaya akan kebenaran untuk masa ini. Mereka harus bertindak dengan memperhatikan hari Allah. Penghakiman Allah akan segera menimpa dunia, dan kita perlu mempersiapkan diri untuk hari yang besar itu.

"Waktu kita berharga. Kita hanya memiliki sedikit, sangat sedikit, hari-hari masa percobaan untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal yang akan datang. Kita tidak memiliki waktu untuk dihabiskan dalam tindakan yang serampangan. Kita harus takut untuk hanya menyentuh permukaan Firman Allah." Testimonies, jilid 6, 407.